



Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Karakter Siswa

Silfa Sofianti^{1*}, Etep Rohana²

¹MI Nurul Iman, Bandung, Indonesia

²Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: silfas311@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is an influence on the personality of Islamic religious education (PAI) teachers on the character of grade XI students at MAS Nurul Iman Bandung. This study used a quantitative approach descriptive method, data collection techniques using questionnaires and observation. Some statistical data analysis procedures that will be carried out include: Instrument Analysis (data validity and data reliability), Classical Assumption Test, namely: Data Normality Test, Data Linearity Test, Heteroskedasticity Test. And Statistical Analysis i.e. Simple Linear Regression Analysis, Correlation Coefficient Analysis, Descriptive Statistical Analysis and t-Test Hypothesis Testing. The results of this study showed that there was a positive correlation between the personality of PAI teachers (Variable X) with the character of grade XI students (Variable Y) with Sig. (2-tailed) values of $0.036 < 0.05$. 4) there is a positive influence between the personality of PAI teachers (Variable X) and the character of grade XI students (Variable Y) based on the results of the regression equation $Y = a + bX$ or $16.013 + 0.576X$

Keywords: PAI Teacher Personality, Student Character

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kepribadian guru pendidikan agama islam (pai) terhadap karakter siswa kelas XI Di MAS Nurul Iman Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Beberapa prosedur analisis data secara statistik yang akan dilakukan meliputi: Analisis Instrument (validitas data dan reliabilitas data), Uji Asumsi Klasik yaitu: Uji Normalitas Data, Uji Linieritas Data, Uji Heteroskedastisitas. Dan Analisis Statistik yaitu Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Statistik Deskriptif dan Pengujian Hipotesis Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara kepribadian guru PAI (Variabel X) dengan karakter siswa kelas XI (Variabel Y) dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,036 < 0,05$. 4) adanya pengaruh positif antara kepribadian guru PAI (Variabel X) dengan karakter siswa kelas XI (Variabel Y) dengan berdasarkan hasil persamaan regresi $Y = a + bX$ atau $16,013 + 0,576X$

Kata Kunci: Kepribadian Guru PAI, Karakter Siswa

Article History:

Received 2023-08-13

Revised 2022-08-22

Accepted 2022-08-22

PENDAHULUAN

Dalam pepatah Jawa, guru memiliki istilah sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane (dibenarkan perkataannya dan dicontoh tingkah lakunya). Guru merupakan seseorang yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan baik pada pendidikan formal, dasar, dan menengah. Memiliki profesi guru, berarti seseorang harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, kredibilitas, dan juga kepribadiannya. Kepribadian seorang guru merupakan kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian yang baik, dewasa, menjadi contoh bagi siswa dan berakhlak mulia. Kepribadian yang baik yang dimiliki guru akan mempengaruhi cara mengajar mereka sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan juga perubahan perilaku siswa. (Khairunisa & Firdaus, 2023) Pada jaman sekarang ini, karakter siswa menjadi berita yang hangat dibicarakan di dunia pendidikan. Hal ini terjadi karena dunia pendidikan saat ini hanya mementingkan kecerdasan intelektual tanpa dibarengi dengan pentingnya



perkembangan kecerdasan emosional. Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Sebelum ada lembaga pendidikan formal berdiri, orang tua sejak dulu melakukan berbagai cara untuk memberikan pendidikan moral (Firdaus et al., 2022).

Di sekolah, karakter siswa akan terwujud apabila guru memperbaiki kepribadiannya secara stabil. Ada tiga unsur pokok untuk memperbaiki karakter siswa yaitu, mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini penulis membatasi karakter siswa berdasarkan sumber buku yaitu penerimaan (*receiving*), tanggapan (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*characterization by a value*). (Saepuloh et al., 2023)

Kepribadian guru PAI merupakan sesuatu yang sebagai penyeimbang antara pengetahuan pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesinya terutama pada proses pembelajaran (Surya, 2020). Selanjutnya, karakter siswa adalah suatu sifat atau watak yang tertanam pada setiap seorang siswa yang ditanamkan oleh pihak sekolah yang meliputi rasa sopan dan santun, kemandirian, kesadaran berwarganegara, kejujuran, serta kepercayaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa untuk mewujudkan karakter siswa harus dimulai dari pembentukan karakter guru yang baik baru diikuti terbentuknya pelajar cerdas dan berkarakter kuat. Adapun indikator kepribadian guru PAI yang harus dimilikinya agar menjadi guru profesional yaitu: 1) Takwa, 2) Amanah, 3) Adil, 4) Jujur, dan 5) Arif dan Bijaksana (Napitupulu, 2017). Sedangkan indikator untuk mengetahui karakter siswa agar terciptanya karakter siswa sesuai dengan harapan yaitu: 1) Penerimaan (*receiving*), 2) Tanggapan (*responding*), 3) Penghargaan (*valuing*), 4) Pengorganisasian (*organization*), dan 5) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*characterization by a Value*) (Surya, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MAS Nurul Iman Bandung, peneliti mewawancarai Bapak Drs. Nana Permana, beliau mengungkapkan bahwa siswa lebih senang diberikan teladan daripada dinasehati karena anak jaman sekarang ketika ingin melakukan sesuatu ataupun disuruh melakukan sesuatu oleh seorang guru mereka bukan mengikuti perintah guru tetapi membalikan perkataannya terhadap guru yang sama melanggar seperti pelanggaran yang mereka lakukan (contohnya : masih adanya guru yang terkadang suka telat saat datang ke sekolah yang dalam hal ini secara tidak langsung mencontohkan hal yang tidak baik kepada anak didik sehingga bisa juga menjadi pengaruh dalam perubahan karakter anak). Selain itu, ketika di lingkungan sekolah anak di tegur saat melontarkan bahasa yang tidak seharusnya terucap oleh pelajar, anak itu menuruti teguran gurunya. Di sekolah mereka bisa menahan tidak berkata-kata itu tetapi ketika di rumah kami tidak tahu apakah mereka bersikap seperti di sekolah atau tidak, karena itu sudah bukan tanggung jawab kami, ujar pak Nana. Pihak sekolah juga berusaha agar siswa bisa memperbaiki akhlaknya salah satunya dengan cara adanya BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ditambah dengan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran berlangsung dan juga meningkatkan kualitas kepribadian guru terutama guru PAI agar lulusan MAS Nurul Iman Bandung bisa berguna bagi nusa, bangsa, dan negara, terutama di masyarakat setempat.

Berdasarkan pemaparan di atas, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa, maka urgensi dari penelitian ini yaitu memperbaiki karakter siswa dengan terlebih dahulu memperbaiki kepribadian guru agar terciptanya karakter siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepribadian guru dinilai dari sisi kedisiplinan guru yaitu tepat waktunya guru datang ke sekolah dan juga saat masuk/keluar jam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di sekolah MAS Nurul Iman karena sekolah tersebut mendukung dalam penelitian mengenai karakter siswa dan kepribadian guru ini

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI di MAS Nurul Iman 164. Besarnya sampel yang dapat diambil apabila subjeknya lebih dari 100 orang. Dapat diambil 10%-15% maka jumlah sampel dalam penelitian adalah $15\% \times 164 = 24,6$ dibulatkan menjadi 25. (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi (Moleong, 2012).

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Beberapa prosedur analisis data secara statistik yang akan dilakukan meliputi: Analisis Instrument (validitas data dan reliabilitas data), Uji Asumsi Klasik yaitu: Uji Normalitas Data, Uji Linieritas Data, Uji Heterokedastisitas. Dan Analisis Statistik yaitu Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Statistik Deskriptif dan Pengujian Hipotesis Uji t. (Sugiyono, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MAS Nurul Iman Bandung

Madrasah Aliyah Nurul Iman berdiri pada tahun 2006 yang beralamat di Jl. Cibaduyut Raya Kota Bandung, merupakan Pendidikan Terpadu setingkat SMA untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, disiplin, kreatif, dan berprestasi tinggi yang memiliki keterampilan yang siap guna. Pendidikan Agama (30%), Pendidikan Umum (60%) dan keterampilan serta pengembangan minat dan bakat siswa dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan, suasana pembelajaran dilandasi ajaran Islam, penuh keceriaan, berdisiplin, serta berjiwa mandiri yang dibekali keterampilan tepat guna berupa PKK/ Pendidikan Kehidupan Keluarga (Tata Busana dan Tata Boga). MAS Nurul Iman mempunyai visi Menjadi madrasah pencetak generasi yang bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi tinggi, dan mandiri dengan memiliki keterampilan tepat guna (BERTAQSIMAN). Sedangkan Misinya 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam 2) Menanamkan akhlakul karimah dengan kedisiplinan yang tinggi terhadap seluruh warga madrasah 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan dedikasi yang tinggi, menanamkan jiwa kreatif, kebersamaan serta meningkatkan kualitas kuantitas sumber daya pendidikan.

Kepribadian Guru PAI

Untuk mengetahui realitas kepribadian guru PAI diperoleh data dari angket yang disebar kepada 25 responden yaitu siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Indikator variabel X yaitu kepribadian guru PAI dengan indikator : 1) Takwa, 2) Amanah 3) Adil 4) Jujur 5) Amanah indikator tersebut bersumber dari konsep yang dikemukakan oleh (Napitupulu, 2017). Dari setiap indikator kepribadian guru PAI dimasukan kedalam 2 pernyataan angket dengan perolehan rata-rata nilai 3,064 (sangat baik). Guru PAI di MAS Nurul Iman mempunyai kepribadian baik karena selama ini mereka selalu bersosialisasi dengan baik dan tidak pernah ada masalah serta tidak ada siswa yang komplain mengenai guru PAI. Tetapi disamping itu ada guru PAI yang belum bisa menaati peraturan sekolah yang secara langsung bisa mencontohkan kepribadian guru PAI yang tidak baik. MAS Nurul Iman dibawah naungan pondok pesantren tentunya staf guru mempunyai kepribadian baik terutama guru PAI tetapi disamping itu karena guru PAI terlahir dari beberapa kalangan masyarakat yang menjadikan karakter guru berbeda-beda maka kami membenahi kepribadian guru dengan mencontoh akhlaqul karimah para kyai yang ada di pondok pesantren agar terciptanya kepribadian guru PAI yang lebih baik lagi. Guru PAI MAS Nurul Iman harus mempunyai kepribadian yang baik karena guru menjadi uswah atau contoh bagi siswanya. Sebagai contoh dalam hal kedisiplinan, untuk guru PAI khususnya dan umumnya untuk guru yang lain tentu saja dituntut untuk menaati semua aturan sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu otomatis dengan datang seorang guru khususnya guru PAI ke kelas tepat waktu tentu saja banyak sekali waktu untuk menyampaikan materi berbeda dengan guru yang datang dengan terlambat otomatis banyak materi yang harus disampaikan pada hari itu akan tidak tersampaikan dan itu menjadi suatu kekurangan bagi guru itu sendiri.

Karakter Siswa

Realitas karakter siswa kelas XI berupa : penerimaan (receiving), tanggapan (responding), penghargaan (valuing), pengorganisasian (organization), dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (characterization by a Value), yang tiap-tiap indikator terdapat dua pernyataan. Dengan perolehan rata-rata nilai 3,12 (sangat baik). Karakter siswa di MAS Nurul Iman Bandung 80% mempunyai karakter yang baik dan sebagian kecil masih ada siswa yang mempunyai karakter yang kurang baik, seperti dalam hal kedisiplinan dan mengerjakan tugas sekolah. Usaha sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan cara saat pembelajaran berlangsung diselipkan mengenai pembentukan karakter dengan memberikan kesadaran baik berupa cerita ataupun berupa pentingnya mempunyai karakter yang baik yang akan berpengaruh pada masa depan siswa itu sendiri. Setiap sekolah pasti memiliki karakter siswa yang berbeda-beda meskipun ada di lingkungan pesantren tidak semua siswa mempunyai karakter yang sama yang diharapkan berakhlakul karimah karena mereka hadir berada di lingkungan MAS Nurul Iman dari berbagai kalangan keluarga dan tidak semua memiliki karakter keluarga yang baik namun di MAS Nurul Iman memiliki komitmen siswa harus berakhlakul karimah sesuai dengan napa yang dicontohkan Rasulullah Saw. Karakter siswa di MAS Nurul Iman menuju proses karakter yang lebih baik karena setiap orang mempunyai kekurangan dan balik lagi pada tugas seorang guru yaitu mencontohkan hal yang baik kepada siswa maka secara tidak langsung hal baik itu akan dicontoh oleh siswa itu sendiri. Untuk membentuk karakter siswa khususnya untuk guru PAI memiliki peluang yang sangat besar, misalnya seperti saya mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang mana dalam pelajaran al-Qur'an Hadits banyak sekali ayat dan hadits yang menerangkan akhlak Nabi dan diharapkan dengan diceritakannya akhlak Nabi siswa dapat merubah karakternya tersendiri yang tentunya dicontohkan terlebih dahulu oleh guru terutama guru PAI.

Analisis Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Karakter Siswa

Untuk mengetahui Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Karakter Siswa MAS Nurul Iman diperoleh data dari angket yang disebar kepada 25 responden yaitu siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui sah atau valid tidak nya suatu kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas data pada setiap pernyataan kuesioner yang disampaikan kepada responden. Penulis telah melakukan uji validitas dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator. Penghitungan total skor konstruk menggunakan software SPSS yang disimpulkan dalam tabel di bawah ini Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0, kemudian membandingkan r hitung dari setiap item pertanyaan dengan r tabel dengan $n = 25$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika r hitung $\geq r$ tabel maka item tersebut adalah valid.

Tabel 1 Data Uji Validasi Keprobadian Guru PAI

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kepribadian Guru PAI	X1	0.619	0.4132	Valid
	X2	0.599	0.4132	Valid
	X3	0.796	0.4132	Valid
	X4	0.776	0.4132	Valid
	X5	0.593	0.4132	Valid
	X6	0.868	0.4132	Valid
	X7	0.840	0.4132	Valid
	X8	0.718	0.4132	Valid
	X9	0.868	0.4132	Valid
	X10	0.776	0.4132	Valid

Berdasarkan 1 dapat dinyatakan bahwa seluruh item kuesioner untuk variabel x dinyatakan valid. Karena seluruh nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 2 Data Uji Validasi Karakter Siswa

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Karakter Siswa	Y1	0.630	0.4132	Valid
	Y2	0.616	0.4132	Valid
	Y3	0.827	0.4132	Valid
	Y4	0.803	0.4132	Valid
	Y5	0.593	0.4132	Valid
	Y6	0.852	0.4132	Valid
	Y7	0.824	0.4132	Valid
	Y8	0.803	0.4132	Valid
	Y9	0.852	0.4132	Valid
	Y10	0.686	0.4132	Valid

Berdasarkan Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa seluruh item kuesioner untuk variabel y dinyatakan valid. Karena seluruh nilai r hitung $>$ r tabel

Uji realibilitas adalah untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,06

Tabel 3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Kepribadian Guru PAI (X)	0,912	0,06	Reliebel
Karakter Siswa (Y)	0,914	0,06	Reliebel

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pernyataan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *cronbach's alpha* lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std Dev
Kepribadian Guru PAI (X)	25	28	38	30,96	3.089
Karakter Siswa (Y)	25	27	40	33,84	4.230
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan Tabel 4 bahwa nilai minimum variabel x yaitu 28 dan variabel y yaitu 27, nilai maximum variabel x yaitu 38 dan variabel y yaitu 40, mean variabel x yaitu 30,96 dan variabel y yaitu 33,84, serta standar deviation variabel x yaitu 3,089 dan variabel y yaitu 4,230.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan terdapat 3 uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari 3 uji yang digunakan adalah;

Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas

Asymp.Sig	Kriteria	Keterangan
0,282	>0,05	Berdistribusi normal

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *kolmogorov-Smirnov* (KS). Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asym.sig sebesar 0,282 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,282 lebih besar (>) daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Menurut Sugiyono dan Susanto (Sugiyono, 2017) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*

Tabel 6. Hasil Pengujian Linearitas

Sig.	Kriteria	keterangan
0,445	>0,05	Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. *deviation from linearity* sebesar 0,445 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara Kepribadian Guru PAI (Variabel X) dengan Karakter Siswa Kelas XI (Variabel Y).. Uji heterosdekastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sig.	Keterangan
0,941	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari t sig. Pada hasil data di atas menunjukkan nilai 0,774 jadi sig lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Analisis Statistik

Alat yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan. Berdasarkan hasil uji regresi linear, diketahui nilai Constant (a) sebesar 16,013, sedangkan nilai kepribadian guru PAI (b/koefisien regresi) sebesar 0,576, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX$ atau $16,013 + 0,576X$ Artinya, bahwa kepribadian guru PAI berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Hal ini dilihat dari koefisien X = 16,013 yang bernilai positif.

Besar kontribusi kepribadian guru PAI (X) terhadap karakter siswa (Y) ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,177, artinya 17,7% kepribadian guru PAI dipengaruhi oleh karakter siswa dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

yang dapat dijelaskan hasilnya berikut;

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.916	1	75.916	4.940	.036 ^b
	Residual	353.444	23	15.367		
	Total	429.360	24			

- a. Dependent Variable: Karakter Siswa
- b. Predictors: (Constant); Kepribadian Guru PAI

Tabel 4.34 menjelaskan bahwa apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap variabel Y, maka terlihat bahwa Fhitung adalah 4,940 dengan tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y.

Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui kepribadian guru (Variabel X) memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,036 < 0,05$ artinya terdapat korelasi positif antara Kepribadian Guru PAI (Variabel X) dengan Karakter Siswa Kelas XI (Variabel Y). Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diketahui persamaan regresi $Y = a + bX$ atau $16,013 + 0,576X$ artinya bahwa kepribadian guru PAI berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik kepribadian guru PAI maka semakin baik pula karakter siswa. Dan sebaliknya, semakin buruk kepribadian guru PAI maka semakin buruk pula karakter siswa. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kepribadian guru berkorelasi positif terhadap karakter siswa dan variabel kepribadian guru berpengaruh positif terhadap karakter siswa diterima. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru PAI di MAS Nurul Iman Bandung sangat baik. Sehingga berimbas pada karakter siswa kelas XI di MAS Nurul Iman Bandung yang semakin baik pula.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Suryana et al., 2022) yang menyatakan penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo, ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan chi kuadrat. Dalam proses pengolahan data yang diperoleh bahwa harga chi kuadrat hitung $\chi^2 = 13,73$ lebih besar dari pada harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% atau $9,488 < 13,73$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo". Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai arti yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, menyenangkan, tidak membosankan/monoton, lebih mempermudah dan mengingat pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo.

Dan berdasarkan analisis data, persamaan regresi yang menghubungkan variabel X dengan Y adalah $y = 0,366X + 27,631$ yang artinya bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini dilihat dari koefisien $X = 0,366$ yang bernilai positif. Besarnya hubungan perilaku belajar siswa dengan penggunaan media audio visual ialah 0,362. Nilai ini mempunyai arti hubungan kedua variabel tersebut sedang. Koefisien korelasi positif (0,362), menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel searah.

Hal ini menunjukkan jika variabel perilaku belajar siswa meningkat maka penggunaan media audio visual akan meningkat pula. Berdasarkan tabel di atas nilai R square dalam tabel di atas ialah sebesar 0,131 angka R square tersebut juga sebagai koefisien determinasi, atau sama dengan 13,1%. Angka tersebut bahwa sebesar 13,1% efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang terjadi dapat dijelaskan menggunakan variabel pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan sisanya 86,9% ($100\% - 13,1\%$) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain besarnya pengaruh perilaku belajar siswa dengan penggunaan media audio visual sebesar 13,1% sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi faktor lain diluar model regresi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Selvia, 2022) disimpulkan yaitu, hasil uji hipotesis penelitian ini bahwa Fhitung besar dari Ftabel ($1,916 < 4,26$) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 ($0,180 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa (Y). tetapi pada uji normalitas menunjukkan nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov $0,929 > 0,05$ maka dapat diasumsikan berdistribusi normal. Berdasarkan uji F hipotesis penelitian. (Azzahro & Triono Ali Mustofa, 2023) Kompetensi Kepribadian Guru PAI memang memiliki hubungan terhadap akhlak siswakesel X hanya saja masuk dalam kategori sangat rendah yaitu 19,3%. Untuk itu perlu diperhatikan faktor-faktor lain yang membentuk akhlak Siswa tidak hanya berfokus pada Kompetensi Kepribadian saja. (Latif & Mahmudah, 2023) disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi guru sosiologi maka semakin baik juga pembentukan karakter peserta didik pada setiap MAS di Kecamatan Sakra Timur.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan di atas disimpulkan Realitas kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa : takwa, Amanah, adil, jujur, arif dan bijaksana, yang tiap-tiap indikator terdapat dua pernyataan dengan perolehan rata-rata nilai 3,064 (sangat baik). Realitas karakter siswa kelas XI berupa :

penerimaan (receiving), tanggapan (responding), penghargaan (valuing), pengorganisasian (organization), dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (characterization by a Value), yang tiap-tiap indikator terdapat dua pernyataan. Dengan perolehan rata-rata nilai 3,12 (sangat baik). Realitas korelasi positif kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan karakter siswa kelas XI di MAS Nurul Iman Bandung diperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,036 < 0,05$ artinya terdapat korelasi positif antara Kepribadian Guru PAI (Variabel X) dengan Karakter Siswa Kelas XI (Variabel Y). Realitas pengaruh positif kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan karakter siswa kelas XI di MAS Nurul Iman Bandung diperoleh hasil bahwa persamaan regresi $Y = a + bX$ atau $16,013 + 0,576X$ berarti bahwa kepribadian guru PAI berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Hal ini dilihat dari koefisien $X = 16,013$ yang bernilai positif. Ini berarti Kepribadian Guru PAI (Variabel X) dan Karakter Siswa Kelas XI (Variabel Y) di MAS Nurul Iman Bandung adalah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azzahro, S., & Triono Ali Mustofa, S. P. (2023). *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dengan Akhlak Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Polanharjo Tahun 2023*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firdaus, M. A., Badriah, S., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2022). Pengembangan Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Pesantren Berbasis Tradisi dan Tadzkiroh. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8163–8174.
- Khairunisa, L. S., & Firdaus, M. A. (2023). Strengthening Student Religious Character Education Through ROHIS Extracurricular Activities at SMKN 10 Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), 642–652.
- Latif, A., & Mahmudah, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Sosiologi Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Di Kecamatan Sakra Timur. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3(1), 157–166.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (30th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, D. S. (2017). *KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*. CV Eskol Media Kreasi.
- Saepuloh, U., Mulyana, Y., & Firdaus, M. A. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM CENDIKIA KARAKTER DI SMP IT CENDIKIA QURANI ARJASARI BANDUNG. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 6(1), 118–136.
- Selvia, N. (2022). PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMKN 1 RAO SELATAN. *KOLONI*, 1(3), 11–17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK* (Cetakan 4). Alfabeta.
- Surya, M. (2020). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. CV Alfabeta.
- Suryana, A., Noviansyah, I., & Tamara, F. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi Citeureup Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2(2), 112–132.